

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pertumbuhan ekonomi dapat diartikan sebagai perkembangan fiskal produksi barang dan jasa yang berlaku pada suatu negara, seperti penambahan dan jumlah produksi barang industri, berkembangnya infrastruktur, bertambahnya jumlah sekolah, bertambahnya sektor jasa dan bertambahnya produksi barang modal.² Pertumbuhan ekonomi merupakan sebuah proses perubahan kondisi perekonomian suatu negara secara berkesinambungan menuju keadaan yang lebih baik selama periode tertentu.

Keberhasilan pembangunan suatu negara atau wilayah dapat diukur dengan tingkat pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan berkelanjutan merupakan kondisi yang utama atau suatu keharusan bagi kelangsungan pembangunan ekonomi dan peningkatan kesejahteraan.³ Pembangunan ekonomi adalah pertumbuhan ekonomi yang diikuti oleh perubahan dalam aspek perekonomian. Tujuan dari pembangunan ekonomi yaitu agar kesejahteraan dan kemakmuran masyarakat meningkat serta menciptakan lapangan kerja kepada penduduk yang jumlahnya semakin

²Sadono Sukirno, *Makro ekonomi: Teori Pengantar*, Edisi Ketiga, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hlm. 423.

³Anzas Fernando Sirait, et. al., "Faktor-faktor yang mempengaruhi pengangguran terbuka di Provinsi Jambi", *e-Jurnal Perspektif Ekonomi dan Pembangunan Daerah* Vol. 7. No. 3, September – Desember 2018, hlm. 138.

bertambah. Salah satu dari permasalahan utama dalam pembangunan ekonomi di negara berkembang yaitu pengangguran.

Pengangguran menjadi salah satu tolak ukur pembangunan ekonomi disuatu negara. Suatu keadaan ketika jumlah pengangguran disuatu negara mengalami peningkatan maka bisa dikatakan pembangunan pada negara tersebut sedang tidak sejahtera dan sebaliknya apabila jumlah pengangguran menurun maka negara tersebut bisa dikatakan sejahtera. Peningkatan pengangguran dalam suatu negara mengharuskan pemerintah untuk melakukan tindakan, seperti menambah lapangan pekerjaan/usaha. Akan tetapi apabila pemerintah tidak menambah lapangan pekerjaan/usaha maka pengangguran akan terus meningkat. Tingkat pengangguran yang terus meningkat mengakibatkan penduduk tidak mendapatkan pendapatan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Masyarakat tidak bisa memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari ketika masih menganggur, hal tersebut akan menyebabkan kemiskinan.

Terjadinya pengangguran karena diakibatkan berbagai faktor. Jumlah lapangan kerja yang tersedia lebih kecil dibanding para pencari kerja merupakan salah satu faktor yang menyebabkan terjadinya pengangguran. Krisis ekonomi yang dialami oleh perusahaan sehingga melakukan pemutusan hubungan tenaga kerja, juga menjadi salah satu faktor terjadinya peningkatan pengangguran. Adapun faktor-faktor lainnya yang mempengaruhi pengangguran disuatu wilayah adalah tingkat inflasi, pertumbuhan ekonomi, tingkat upah dan penanaman modal dalam negeri.

Selain itu indeks pembangunan manusia yang menjadi indikator dalam pembangunan ekonomi menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi pengangguran.⁴

Pengangguran masih menjadi masalah yang menakutkan bagi negara berkembang. Mengatasi pengangguran bukan perkara yang mudah. Secara umum pengangguran merupakan orang yang tidak mempunyai kegiatan apapun, artinya mereka tidak mempunyai pekerjaan atau mereka yang sedang mencari pekerjaan. Peningkatan jumlah penduduk setiap tahun juga akan meningkatkan jumlah angkatan kerja, hal ini mengakibatkan bertambahnya para pencari kerja. Terjadinya peningkatan dari jumlah penduduk hingga pencari kerja tersebut apabila tidak diimbangi dengan perluasan lapangan pekerjaan akan mengakibatkan kenaikan jumlah pengangguran.

Apabila jumlah pengangguran disuatu negara mengalami peningkatan maka pembangunan ekonomi dinegara tersebut bisa dikatakan sedang tidak sejahtera dan sebaliknya apabila jumlah pengangguran menurun maka negara tersebut sejahtera. Masalah pengangguran juga dijelaskan dalam Islam, sebagaimana tertera dalam Al-Qur'an surat At-Taubah : 105

وَقُلْ اَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللّٰهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ اِلَىٰ عَالِمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

Dan Katakanlah: “*Bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mu'min akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan*

⁴ M. Arizal dan Marwan, “Pengaruh Produk Dosmetik Regional Broto dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Provinsi Sumatera Barat”, *EcoGen*, Vol. 2, No. 3, 5 September 2019

*kepada (Allah) Yang Mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan.*⁵

Dalam ayat diatas dijelaskan bahwa siapa yang bekerja maka dialah yang akan mendapatkan rizqi dan balasan atas apa yang telah dikerjakan. Proses dalam mencari rizqi yang telah Allah sediakan untuk umatNya yang mau bekerja keras bukan yang hanya berpangku tangan dan bermalas-malasan.

Pengangguran adalah suatu keadaan di mana seseorang yang tergolong dalam angkatan kerja ingin mendapatkan pekerjaan tetapi belum dapat memperolehnya. Seseorang tidak bekerja, tetapi tidak secara aktif mencari pekerjaan tidak tergolong sebagai penganggur.⁶ Salah satu jenis pengangguran adalah pengangguran terbuka. Pengangguran terbuka yaitu angkatan kerja yang sama sekali tidak mempunyai pekerjaan. Pengangguran ini terjadi karena angkatan kerja tersebut belum mendapatkan pekerjaan padahal telah berusaha secara maksimal atau karena faktor malas mencari pekerjaan atau malas bekerja. Pengangguran biasanya disebabkan karena jumlah angkatan kerja atau para pencari kerja tidak sebanding dengan jumlah lapangan kerja yang mampu menyerapnya.

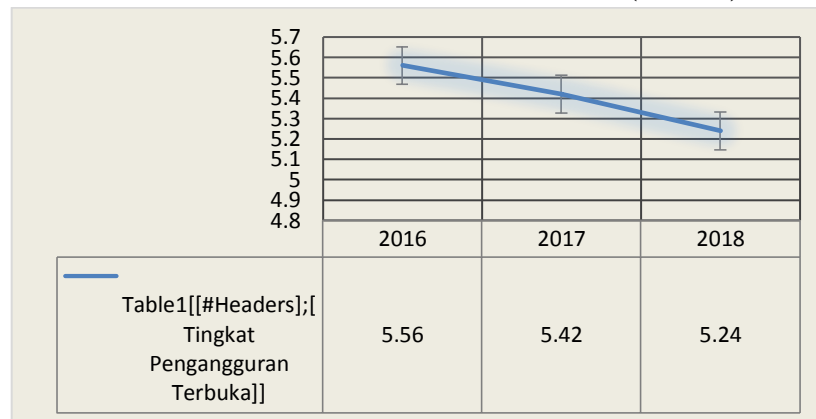
Di Indonesia sendiri pengangguran merupakan permasalahan yang dihadapi hingga saat ini. Begitupun dengan pengangguran terbuka yang ada

198 ⁵ Kementerian Agama R.I., *Al Qur'an dan Tafsirnya*, (Jakarta: Lentera Abadi, 2010), hlm.

⁶ Ibid., hlm 13

di Indonesia yang cenderung fluktuasi. Berikut grafik pengangguran terbuka di Indonesia pada periode 2016 sampai 2018:

Grafik 1.1
Tingkat Pengangguran Terbuka
di Indonesia Tahun 2016-2018 (Persen)



Sumber: Badan Pusat Statistik. Data diolah

Berdasarkan grafik 1.1 diatas, menggambarkan tingkat pengangguran terbuka di Indonesia tahun 2016 sampai dengan 2018. Dalam grafik tersebut menggambarkan terjadinya penurunan tingkat pengangguran terbuka pertahun.. Tingkat pengangguran Indonesia menunjukkan tren penurunan meskipun angkatan kerja dalam waktu yang sama mengalami peningkatan. Pada Agustus 2016, tingkat pengangguran turun menjadi 5,61 persen walaupun angkatan kerja justru meningkat menjadi 125,44 juta jiwa.⁷

Meningkatnya angkatan kerja yang dibarengi turunnya tingkat pengangguran mengindikasikan bahwa jumlah lapangan kerja mampu menampung kenaikan jumlah angkatan kerja. Program pembangunan yang dilakukan oleh pemerintah serta penciptaan lapangan kerja baru sektor swasta mampu menekan angka pengangguran nasional.

⁷<http://www.databoks.katadata.co.id>, dikases tanggal 28 Desember 2019 pukul 10.42

Ada berbagai faktor dalam suatu perekonomian yang dapat mempengaruhi tingkat pengangguran disuatu negara. Berdasarkan Teori Harrod Domar\ dikutip dalam jurnal Anzas Fernando Sirait, Yulmari dan Adi Bhakti⁸, mengatakan bahwa investasi berpengaruh terhadap pengangguran, investasi tidak hanya menciptakan permintaan, tetapi juga memperbesar kapasitas produksi. Artinya dengan semakin besar kapasitas produksi maka akan membutuhkan tenaga kerja yang semakin meningkat pula. Selain itu menurut teori A W Philips yang dikutip dalam jurnal Nur Fitri Yanti, Haerul Anam dan Harnida wahyuni Adda⁹ tingkat inflasi menjadi salah satu penentu dari tingkat pengangguran, dalam teori tersebut dijelaskan bahwa adanya hubungan negatif antara inflasi dan pengangguran. Teori Maltus¹⁰ juga menjelaskan faktor yang mempengaruhi pengangguran adalah jumlah penduduk. Dapat dijelaskan dari teori ini adalah semakin pesatnya jumlah penduduk akan menghasilkan tenaga kerja yang semakin banyak pula, apabila hal ini tidak dibarengi dengan adanya lapangan pekerjaan maka akan menimbulkan pengangguran. Berdasarkan Teori Pertumbuhan Baru yang dikutip pada jurnal M. Arizal dan Marwan¹¹ yang menyatakan perkembangan indeks pertumbuhan manusia memiliki pengaruh terhadap tingkat pengangguran yang bersifat negatif. Teori pertumbuhan baru menjelaskan

⁸ Anzas Fernando Sirait, et. all., "Faktor-faktor yang . . ." hlm. 142.

⁹ Nur Fitri Yanti, et. all, "Analisis Pengaruh Inflasi, Investasi dan PDRB terhadap Tingkat Pengangguran di Wilayah Sulawesi Periode 2010-2014", *e-Jurnal Katalogis*, Vol.5 No. 4, hlm 138-149

¹⁰ Deliarnov, *Perkembangan Pemikiran Ekonomi*, (Jakarta:Rajawali Press, 2009), hlm. 48

¹¹ M. Arizal dan Marwan, "Pengaruh Produk Dosmetik. . .", *EcoGen*, Vol. 2, No. 3, 5 September 2019

bahwa peningkatan pembangunan manusia melalui pembangunan modal manusia yang tergambar dalam tingkat pendidikan dan kesehatan dapat meningkatkan produktivitas manusia dalam melakukan pekerjaan sehingga akan meningkatkan permintaan tenaga kerja dan penurunan pada tingkat pengangguran.

Faktor pertama yang mempengaruhi pengangguran adalah investasi. Investasi menjadi salah satu indikator yang dapat mengatasi pengangguran, terciptanya peluang kepada pihak swasta untuk menanamkan modalnya, agar terciptanya lapangan pekerjaan. Investasi adalah penanaman modal untuk satu atau lebih aktiva yang dimiliki dan biasanya berjangka waktu lama dengan harapan mendapat keuntungan dimasa-masa yang akan datang.

Hubungan antara investasi dengan pengangguran dapat dilihat berdasarkan teori Harrod Domar. Harrod Domar¹² berpendapat bahwa investasi tidak hanya menciptakan permintaan tetapi juga memperbesar kapasitas produksi. Artinya, Semakin besar kapasitas produksi akan membutuhkan tenaga kerja yang semakin besar pula, dengan asumsi “*full employment*”. Ini karena investasi merupakan penambahan faktor-faktor produksi, yang mana salah satu dari faktor produksi adalah tenaga kerja. Perekonomian secara keseluruhan dapat menyerap tenaga kerja sebanyak-banyaknya, sehingga partisipasi angkatan kerja akan semakin meningkat pula.¹³

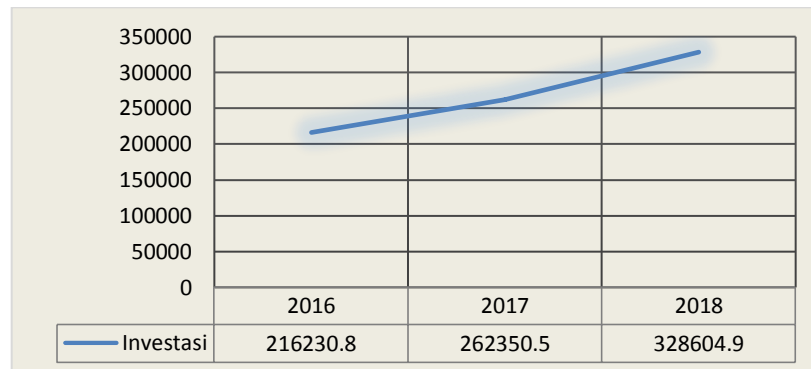
¹² Kamaruddin Ahmad, *Dasar-dasar Manajemen Investasi dan Portofolio* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm. 81.

¹³ *Ibid.*, hlm. 82

Nilai Investasi yang tinggi akan memberikan dampak yang besar terhadap perekonomian bangsa dan sebaliknya jika investasi rendah maka akan menghambat pembangunan dan implikasinya adalah jumlah pengangguran secara otomatis juga akan meningkat. Untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang tinggi, diperlukan adanya peningkatan nilai penanaman modal yang positif bagi kelangsungan pelaku usaha karena sumber pembentukan modal yang paling efektif adalah tabungan domestik, namun pembentukan modal domestik di Indonesia masih rendah, sehingga masih diperlukan peranan ekspor dan investasi asing. Investasi yang lazim disebut dengan istilah penanaman modal atau pembentukan modal merupakan salah satu komponen yang mempengaruhi tingkat pengeluaran agregat. Pengeluaran dalam perekonomian terdiri dari pengeluaran rumah tangga, investasi oleh perusahaan, dan pengeluaran ekspor-impor. Dengan demikian naik turunnya tingkat kegiatan ekonomi ditentukan oleh perubahan masing-masing faktor atau gabungan dari faktor-faktor tersebut. Namun masing-masing faktor mempunyai pengaruh yang berbeda didalam mempengaruhi fluktuasi ekonomi yang berlaku dari waktu ke waktu.¹⁴ Berikut adalah data investasi khususnya investasi penanaman modal dalam negeri tahun 2016 sampai dengan 2018:

¹⁴Dumairy, *Perekonomian Indonesia*, (Erlangga; Jakarta, 1996), hlm 84.

Grafik 1.2
Investasi Penanaman Modal dalam Negeri
Tahun 2016-2018 (Miliar Rupiah)



Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS)

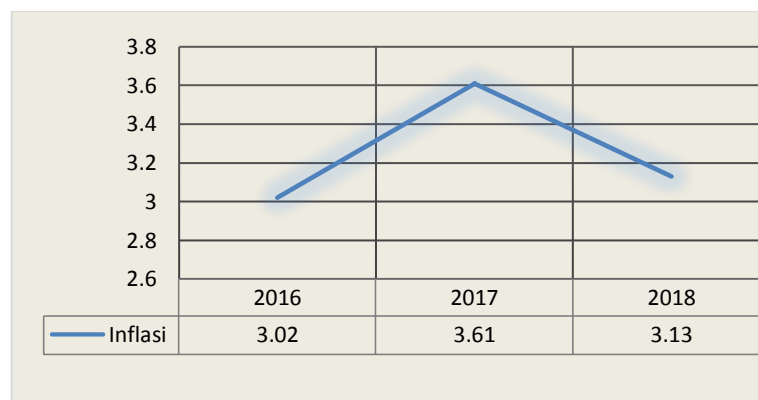
Seiring dengan berbagai usaha yang dilakukan pemerintah seperti penyerdahanan isin dari tingkat pusat hingga daerah, perbaikan infrastruktur dan sarana prasarana, berpengaruh terhadap keputusan investor untuk berinvestor di Indonesia. Bisa dilihat pada grafik 1.2 investasi penanaman modal dalam negeri pada tahun 2016 sampai dengan 2018, menggambarkan tingkat investasi yang cenderung meningkat. Berawal dari tahun 2016 sebesar 216230,8 miliar rupiah kemudian naik perlahan-lahan sampai pada tahun 2018 sebesar 328604,9 miliar rupiah.

Faktor kedua yang mempengaruhi pengangguran terbuka adalah inflasi. Melalui teori Philips¹⁵, menjelaskan hubungan antara tingkat inflasi dengan tingkat pengangguran yang memiliki hubungan negatif. Dalam teori ini dijelaskan kenaikan inflasi terjadi karena adanya kenaikan agregat. Tingginya permintaan akan menyebabkan stok barang yang dimiliki perusahaan akan

¹⁵ Nur Fitri Yanti, et. all, "Analisis Pengaruh. . . .", *e-Jurnal Katalogis*, Vol.5 No. 4, hlm 138-149

berkurang. Untuk memenuhi permintaan tersebut maka produsen akan melakukan kapasitas produksi salah satunya dengan penambahan jumlah tenaga kerja. Semakin tinggi permintaan tenaga kerja maka pengangguran akan semakin berkurang. didasarkan pada asumsi bahwa Menurut Sadono Sukirno tingkat inflasi menjadi salah satu penentu dari tingkat pengangguran. Inflasi merupakan proses suatu kejadian dan bukan tinggi rendahnya tingkat harga. Inflasi terjadi apabila proses kenaikan harga yang terus menerus dan saling pengaruh mempengaruhi. Berikut adalah data inflasi tahun 2016 sampai dengan 2018.

Grafik 1.3
Inflasi Tahun 2016-2018 (Persen)



Sumber: Bank Indonesia

Berdasarkan grafik 1.3 diatas menggambarkan inflasi yang terjadi tahun 2016 sampai dengan 2018. Dalam grafik tersebut menggambarkan tingkat inflasi cenderung fluktuasi pertahunnya. Tahun 2016 inflasi yang terjadi sebesar 3,35 persen selanjutnya mengalami penurunan pada tahun 2017 sebesar 3,02 persen. Pada tahun 2018 tingkat inflasi sebesar 3,61 persen, dibandingkan tahun sebelumnya inflasi tahun 2018 mengalami kenaikan.

Inflasi yang tidak stabil terutama disebabkan oleh penyesuaian harga BBM bersubsidi. Harga-harga bahan pangan sangat tidak stabil di Indonesia (rentan terhadap kondisi cuaca) dan kemudian meletakkan beban yang besar kepada rumah tangga-rumah tangga yang berada dibawah atau diatas sedikit garis kemiskinan. Rumah tangga-rumah tangga ini menghabiskan lebih dari setengah pendapatan yang bisa dibelanjakan mereka untuk makanan. Oleh karena itu, harga-harga makanan yang lebih tinggi menyebabkan inflasi keranjang kemiskinan yang serius yang mungkin meningkatkan presentase penduduk miskin. Panen-panen yang gagal dikombinasikan dengan reaksi lambat dari pemerintah untuk menggantikan produk-produk makanan lokal dengan impor adalah penyebab tekanan inflasi.

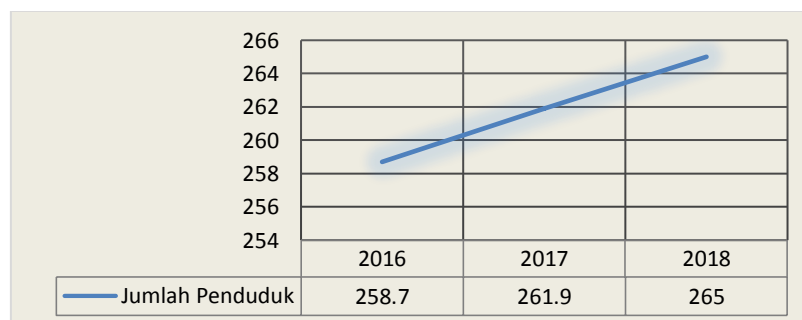
Faktor ketiga yang mempengaruhi tingkat pengangguran adalah jumlah penduduk. Teory Malthus menjelaskan bahwa pertumbuhan penduduk lebih cepat dibandingkan pertumbuhan persediaan makanan. Karena perkembangan jumlah manusia jauh lebih cepat dibandingkan dengan pertumbuhan produksi hasil pertanian, Malthus meramal bahwa suatu ketika akan terjadi malapeta yang menimpa umat manusia.¹⁶ Dapat dijelaskan bahwa Teori Malthus ini menyatakan penduduk cenderung bertumbuh secara tak terbatas hingga mencapai batas persediaan makanan, dalam hal ini menimbulkan manusia saling bersaing dalam menjamin kelangsungan hidupnya dengan cara mencari sumber makanan, dengan persaingan ini maka akan ada sebagian manusia yang tersisih serta tidak mampu lagi memperoleh bahan

¹⁶ Deliarnov, *Perkembangan Pemikiran Ekonomi*, (Jakarta: Rajawali Pres, 2009), hlm 48.

makanan. Pada masyarakat modern diartikan bahwa semakin pesatnya jumlah penduduk akan menghasilkan tenaga kerja yang semakin banyak pula, namun hal ini tidak diimbangi dengan kesempatan kerja yang ada. Karena jumlah kesempatan yang sedikit itulah maka manusia saling bersaing dalam memperoleh pekerjaan dan yang tersisih dalam persaingan tersebut menjadi golongan penganggur.

Muslim menjelaskan bahwa pengangguran merupakan masalah yang sangat kompleks karena mempengaruhi sekaligus dipengaruhi oleh banyak faktor yang saling berinteraksi mengikuti pola yang tidak selalu mudah untuk dipahami. Salah satu faktornya adalah populasi penduduk di Indonesia yang besar sehingga memunculkan angkatan kerja baru tiap tahunnya dan berdampak pada tingkat pengangguran.¹⁷ Berikut data jumlah penduduk di Indonesia tahun 2016 sampai dengan 2018:

Grafik 1.4
Jumlah Penduduk di Indonesia
Tahun 2015-2017 (Juta Jiwa)



Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS)

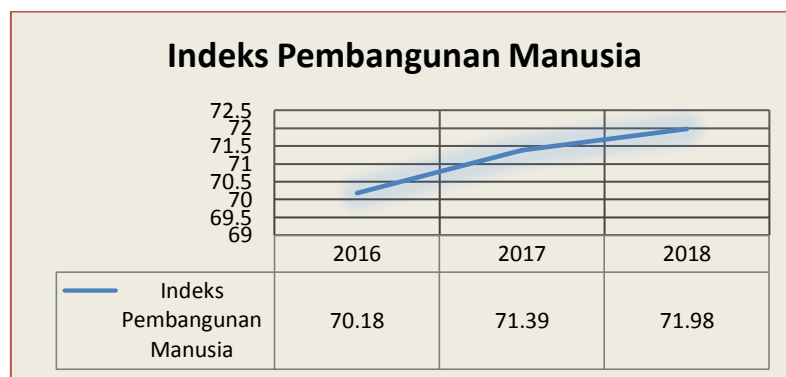
¹⁷ Mohammad Rifqi Muslim, "Pengangguran Terbuka dan Determinannya", *Jurnal Ekonomi dan Studi pengembangan*, Vol. 15 No. 2 Oktober 2014, hlm. 171-181.

Berdasarkan grafik 1.4 diatas menggambarkan jumlah penduduk di Indonesia tahun 2016 sampai dengan 2018. Dalam grafik tersebut menggambarkan peningkatan jumlah penduduk tiap tahunnya. Pada tahun 2016 jumlah penduduk yang ada di Indonesia sebesar 258,7 juta jiwa kemudian terus mengalami kenaikan sampai dengan tahun 2017 dengan jumlah penduduk 261,9 juta jiwa. Penduduk yang bertambah dari waktu ke waktu dapat menjadi pendorong maupun penghambat kepada perkembangan ekonomi. Penduduk yang semakin bertambah akan menyebabkan kenaikan jumlah angkatan kerja. Namun apabila kenaikan jumlah angkatan kerja ini tidak diimbangi dengan kenaikan jumlah kesempatan kerja maka akan mengakibatkan pengangguran.

Faktor keempat yang dapat mempengaruhi tingkat pengangguran adalah indeks pembangunan manusia (IPM). Indeks pembangunan manusia (IPM) itu sendiri adalah salah satu aspek penting yang berkaitan dengan kualitas dari hasil-hasil pembangunan ekonomi , yaitu derajat perkembangan manusia, nilai indeks pembangunan manusia yang tinggi menandakan keberhasilan pembangunan disuatu negara atau daerah. Teori pertumbuhan baru menyatakan bahwa perkembangan indeks pembangunan manusia memiliki pengaruh terhadap tingkat pengangguran terbuka, dengan hubungan sifat negatif. Hubungan negatif yang terjadi antara indeks pembangunan manusia dengan pengangguran dapat dijelaskan bahwa peningkatan pembangunan manusia melalui pembangunan modal yang tergambar dalam tingkat pendidikan dan kesehatan dapat meningkatkan produktivitas manusia dalam

melakukan pekerjaan sehingga akan meningkatkan permintaan tenaga kerja dan terjadi penurunan tingkat pengangguran.¹⁸ Adapun data indeks pembangunan manusia di Indonesia pada tahun 2015-2017:

Grafik 1.5
Indeks Pembangunan Manusia
Tahun 2016-2018 (Persen)



Sumber : Badan Pusat Statistik

Berdasarkan grafik 1.4 diatas menggambarkan tingkat indeks pembangunan manusia dari tahun 2016 sampai 2018 yang disetiap tahunnya mengalami peningkatan. Dari tahun 2016 yang 70,18. Peningkatan indeks pembangunan manusia setiap tahunnya dapat diartikan juga dengan peningkatan kualitas tenaga kerja. Peningkatan kualitas tenaga kerja yang tergambar dari tingkat pendidikan dan kesehatan akan meningkatkan tingkat produksi dan akan membutuhkan tenaga kerja sehingga tingkat pengangguran menurun.

Indeks pembangunan manusia yang dipakai untuk mengukur tingkat pembangunan manusia dianggap yang paling komprehensif, namun tidak

¹⁸ M. Arizal dan Marwan, "Pengaruh Produk Dosmetik Regional. . . .", *EcoGen*, Vol. 2, No. 3, 5 September 2019

sepenuhnya cukup untuk mengukur pembangunan manusia dalam prespektif Islam. Teori dan konsep yang mendasari untuk membangun HDI tidak didasarkan pada *maqasidh al-syariah*.¹⁹ Karena itu untuk mengukur tingkat pembangunan manusia di negara mayoritas penduduknya beragama Islam akan lebih tepat jika menggunakan *Islamic Human Development Index (I-HDI)*, dimana teori dan konsepnya berdasarkan prinsip islam.²⁰ Dalam penelitian ini yang digunakan adalah indeks pembangunan manusia islam atau *islamic human developmen index (I-HDI)*. Hal ini dikarenakan Indonesia sendiri meskipun bukan negara islam akan tetapi mayoritas penduduk adalah islam karena hal tersebut maka dalam penelitian ini menggunakan indikator *islamic human development index (I-HDI)*.

Keadaan demekianlah yang menjadi sebab perlunya penelitian ini dilakukan, sehingga penulis mengangkat judul, **"Pengaruh Investasi, Inflasi, Jumlah Penduduk dan *Islamic Human Development Index (I-HDI)* Terhadap Pengangguran Terbuka Di Indonesia"**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, penulis mengidentifikasi masalah-masalah yang ada dalam penelitian ini sebagai berikut:

¹⁹ MB Hendrie Anto, "Introducing an Islamic Human Development Index (I-HDI) to Measure Development in OIC Countries", *Islamic Economic Studies*, Volume 19 Number 02 (2009), hlm.69.

²⁰ Haqiqi Rafsanjani, Analisis Islamic Human Development Index Di Indonesia, (Surabaya: Tesis. 2014), hlm.

- a. Investasi yang meningkat setiap tahunnya diharapkan mampu menekan tingkat pengangguran yang ada di Indonesia.
- b. Inflasi yang meningkat akan berpengaruh terhadap permintaan barang turun dan mengurangi permintaan tenaga kerja. Hal tersebut berpengaruh terhadap peningkatan pengangguran.
- c. Jumlah penduduk yang semakin bertambah dan tidak sebanding dengan lapangan pekerjaan
- d. Indeks pembangunan manusia konvensional maupun syariah diharapkan mampu mempengaruhi indikator pembangunan ekonomi dengan adanya penurunan tingkat pengangguran terbuka.
- e. Pengangguran yang cenderung menurun menjadi tolak ukur keberhasilan pembangunan suatu negara.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka peneliti memberikan perumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh investasi terhadap tingkat pengangguran terbuka di Indonesia periode 2016 – 2018 ?
2. Bagaimana pengaruh inflasi terhadap tingkat pengangguran terbuka di Indonesia periode 2016 – 2018 ?
3. Bagaimana pengaruh jumlah penduduk terhadap tingkat pengangguran terbuka di Indonesia periode 2016 – 2018 ?
4. Bagaimana pengaruh *islamic human development index* (I-HDI) terhadap tingkat pengangguran terbuka di Indonesia 2016 – 2018 ?

5. Bagaimana pengaruh investasi, inflasi, jumlah penduduk dan *islamic human development index* (I-HDI) \ secara bersama-sama terhadap tingkat pengangguran terbuka di Indonesia periode 2016 – 2018 ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dipaparkan di atas, maka penelitian ini bertujuan:

1. Untuk menguji pengaruh investasi terhadap tingkat pengangguran terbuka di Indonesia periode 2016 - 2018.
2. Untuk menguji pengaruh inflasi terhadap tingkat pengangguran terbuka di Indonesia periode 2016 – 2018.
3. Untuk menguji pengaruh jumlah penduduk terhadap tingkat pengangguran terbuka di Indonesia periode 2016 - 2018.
4. Untuk menguji pengaruh *islamic human development index* (I-HDI) terhadap tingkat pengangguran terbuka di Indonesia periode 2016 - 2018.
5. Untuk menguji pengaruh investasi, inflasi, jumlah penduduk dan *islamic human development index* (I-HDI) secara bersama-sama terhadap tingkat pengangguran terbuka di Indonesia periode 2016 - 2018.

E. Kegunaan Penelitian

Sementara itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan guna atau manfaat sebagaimana berikut:

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi atau referensi bagi pengembangan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan

ekonomi pembangunan khususnya Investasi, Inflasi, Jumlah Penduduk, *Islamic Human Development Index* (I-HDI) dan Pengangguran Terbuka.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi pemegang kebijakan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi pemegang wewenang dalam merumuskan kebijakan atau pengambilan keputusan terkait pengaruh investasi, inflasi, jumlah penduduk dan *islamic human development index*(I-HDI) terhadap pengangguran terbuka, sehingga target Indonesia dalam mengupayakan kesejahteraan masyarakat dapat berjalan dengan tepat.

b. Bagi akademik

Hasil dari penelitian dapat menambah kepustakaan IAIN Tulungagung untuk dijadikan referensi mahasiswa.

c. Bagi penelitian selanjutnya

Penelitian tentang investasi, inflasi, jumlah penduduk, *islamic human development index* (I-HDI) serta pengaruhnya terhadap pengangguran terbuka Indonesia diharapkan dapat menjadi bahan referensi bagi para peneliti selanjutnya dengan permasalahan yang serupa, dan mampu meningkatkan kualitas penelitian yang akan datang, sehingga dapat menjadi lebih baik dan bermanfaat bagi pihak yang membutuhkan.

F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini, yaitu keterkaitan antara variabel X terhadap Y, dimana terdiri dari dua variabel bebas (independen) investasi (X_1), inflasi (X_2) jumlah penduduk (X_3) dan *islamic human development index* (X_4), serta variabel terikat (dependen) pengangguran terbuka Indonesia (Y). Untuk keterbatasan penelitian yaitu hanya meneliti pada perkembangan investasi penanaman modal dalam negeri, inflasi, jumlah penduduk dan *islamic human development index* (I-HDI) dengan dampaknya terhadap pengangguran di Indonesia tahun 2016-2018.

G. Penegasan Istilah

a. Definisi Konseptual

- a. Pengaruh ialah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang atau benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang.²¹
- b. Investasi merupakan kegiatan mengalokasikan atau menanamkan sumber daya saat ini, dengan harapan mendapatkan manfaat dikemudian hari.²² Investasi juga diartikan sebagai pembelian/produksi dari modal barang-barang yang tidak dikonsumsi, namun digunakan untuk produksi di masa mendatang.²³

²¹Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi 3, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hlm. 849.

²² Henry Faizal Noor, *Investasi Pengelolaan Keuangan Bisnis dan Pengembangan Ekonomi Masyarakat*, (Jakarta: Permata Puri Media, 2009), hlm. 4.

²³ Abdul Aziz, *Manajemen Investasi Syariah*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 29

- c. Inflasi merupakan gejala kenaikan harga barang-barang yang bersifat umum dan terus menerus.²⁴ Inflasi dapat dianggap sebagai fenomena moneter karena terjadinya penurunan nilai unit perhitungan moneter terhadap suatu komunitas.²⁵
- d. Pertumbuhan penduduk Menurut BPS, Penduduk adalah semua orang yang berdomisili di wilayah geografis Republik Indonesia selama 6 bulan atau lebih dan atau mereka yang berdomisili kurang dari 6 bulan tetapi bertujuan untuk menetap²⁶
- e. I-HDI adalah alat yang digunakan untuk pengukuran pembangunan manusia dalam prespektif islam.²⁷ Pengukuran yang dilakukan adalah menggunakan kelima dimensi *maqasidh syariah*.
- f. Pengaguran Terbuka Pengangguran terbuka adalah pengangguran yang terjadi akibat jumlah kesempatan kerja yang tersedia tidak sebanding dengan banyaknya tenaga kerja. Pengangguran terbuka dapat pula wujud sebagai akibat dari kegiatan ekonomi yang menurun, dari kemajuan teknologi yang mengurangi penggunaan tenaga kerja atau sebagai akibat dari kemunduran perkembangan suatu industri.²⁸

²⁴ Ekawarna dan Fachruddiansyah Muslim, *Pengantar Teori Ekonomi Makro*, (Jakarta: Gunung Prasada, 2010), hlm 252

²⁵ Adiwarmarman A. Karim, *Ekonomi Makro Islam*, (Jakarta:Rajawali, 2015), hlm . 135

²⁶ Badan Pusat Statistik, diakses dari <http://www.bps.go.id/> ,diakses 11 Desember 2019

²⁷ Reni Mustika Putri, dkk., “Determinan Islamic Human Development Index (IHDI) Provisi Jawa Timur Tahun 2001-2016”, *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan* Vol. 6 No. 7 Juli 2019, hlm. 1410-1420.

²⁸ Sadono Sukirno, *Makroekonomi: Teori Pengantar*, Edisi Ketiga,...hlm. 330

2. Definisi Operasional

Secara operasional, penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh Investasi, Inflasi dan Pertumbuhan Penduduk terhadap Pengangguran Terbuka di Indonesia pada Tahun 2016-2018. Dalam penelitian ini terdapat 3 variabel bebas dan 1 variabel terikat. Variabel bebas terdiri dari Investasi (X_1), Inflasi (X_2), Jumlah Penduduk (X_3), dan *Islamic Human Development Index* (X_4). Sedangkan variabel terikatnya adalah Tingkat Pengangguran Terbuka (Y)

H. Sistematika Penulisan Skripsi

Untuk memudahkan pembahasan, maka penulis membuat sistematika penulisan skripsi sebagai berikut:

a. Bab I Pendahuluan

Pada bab ini penulis menguraikan terkait Latar Belakang, Identifikasi Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, Ruang Lingkup dan Keterbatasan Masalah, Penegasan Istilah dan Sistematika Penulisan Skripsi.

b. Bab II Landasan Teori

Pada bab ini penulis menguraikan terkait Diskripsi Teori , (teori yang membahas variabel judul), Penelitian Terdahulu, Kerangka Konseptual dan Hipotesis Penelitian.

c. Bab III Metodologi Penelitian

Pada bab ini penulis menguraikan terkait Rancangan Penelitian yang terdiri dari Pendekatan Penelitian dan Jenis Penelitian, Populasi,

Sampling dan Sampel Penelitian, Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data dan Analisis Data.

d. Bab IV Hasil Penelitian

Pada bab ini penulis menguraikan terkait Diskripsi Data Hasil penelitian dan Pengujian Hipotesis serta Temuan Penelitian

e. Bab V Pembahasan

Pada bab ini penulis menguraikan terkait pembahasan data penelitian dan hasil analisis data.

f. Bab VI Penutup

Pada bab ini penulis menguraikan mengenai kesimpulan dan saran bagian akhir terdiri dari daftar rujukan, lampiran-lampiran, surat pernyataan keaslian skripsi